



PEDAGOGIK

Jurnal Pendidikan dan Riset

E-ISSN: 3025-7719
Vol. 2, No. 3 2024, Hal. 315-322

Profil Guru PAI Ideal Perspektif Pendidikan Islam

Ridhawani Panjaitan

SD Negeri 18 Pangkatan, Indonesia
Tebing Linggahara, Kec. Bilah Bar., Kab. Labuhanbatu, Sumatera Utara 21418

Email: ridhawani1983@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan profil guru PAI ideal perspektif pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profil guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ideal dalam perspektif pendidikan Islam mencakup keimanan dan ketakwaan yang kokoh, penguasaan ilmu agama yang mendalam, akhlak mulia, serta kompetensi pedagogis yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru PAI juga harus mampu mengintegrasikan ajaran Islam dengan kehidupan modern, memiliki komitmen terhadap pengembangan diri, bersikap disiplin, menjadi teladan, dan menginspirasi siswa dalam pembentukan karakter.

Kata Kunci: Profil, Guru, PAI

ABSTRACT

This study aims to describe the ideal profile of PAI teachers from the perspective of Islamic education. The research method used in this study is the literature study method. The results of the study show that the ideal profile of Islamic Religious Education (PAI) teachers in the perspective of Islamic education includes solid faith and piety, deep mastery of religious knowledge, noble morals, and pedagogical competence that is creative and relevant to the times. PAI teachers must also be able to integrate Islamic teachings with modern life, have a commitment to self-development, be disciplined, be an example, and inspire students in character building.

Keywords: Profil, Guru, PAI

Pendahuluan

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan akhlak peserta didik di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam, pendidikan agama tidak hanya dipandang sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, tetapi juga sebagai landasan moral yang harus dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari (Muchith, 2017). Dalam konteks ini, guru PAI menjadi aktor utama dalam proses pembelajaran tersebut, yang tidak hanya mentransmisikan ilmu agama, tetapi juga menjadi contoh teladan bagi para siswa.

Dari perspektif Islam, peran guru atau ustadz memiliki nilai yang sangat tinggi dan mulia. Dalam Islam, guru dianggap sebagai pengemban ilmu yang membawa cahaya pengetahuan, sehingga kedudukan mereka dipandang sangat terhormat. Hadis Rasulullah yang menyatakan bahwa "Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi orang lain" semakin menggarisbawahi peran guru PAI yang tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mendidik dengan memberikan contoh perilaku yang baik. Hal ini menegaskan bahwa seorang guru PAI diharapkan menjadi figur yang menginternalisasi dan mempraktikkan ajaran Islam.

Namun, peran guru PAI di era modern semakin kompleks (Muchith, 2017). Tantangan yang dihadapi tidak hanya berasal dari perkembangan ilmu pengetahuan, tetapi juga dari perubahan sosial yang dipengaruhi oleh globalisasi dan teknologi. Guru PAI tidak hanya dituntut untuk menguasai materi agama secara mendalam, tetapi juga harus mampu beradaptasi dengan perubahan zaman. Ini mengisyaratkan bahwa kompetensi guru PAI harus mencakup kemampuan intelektual, teknologi, dan komunikasi, agar mereka dapat memberikan pendidikan yang relevan dan efektif.

Dalam hal ini, seorang guru PAI yang ideal bukan hanya pengajar materi agama, tetapi juga sosok yang memahami dinamika pendidikan kontemporer. Mereka harus mampu mengajarkan Islam dengan metode yang sesuai dan menarik bagi peserta didik di era modern. Dengan kata lain, guru PAI ideal harus memiliki keseimbangan antara kemampuan pedagogis dan pemahaman spiritual yang mendalam, agar mampu membimbing siswa tidak hanya secara akademik, tetapi juga secara moral dan spiritual.

Dari sudut pandang pendidikan Islam, konsep guru ideal tidak terbatas pada kemampuan intelektual, tetapi juga mencakup adab, akhlak, dan keteladanan. Pendidikan dalam Islam, sebagaimana tercermin dalam konsep **tarbiyah**, menekankan pembentukan karakter yang baik sebagai bagian integral dari proses pembelajaran (Pratiwi et al, 2021). Oleh karena itu, guru PAI tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembina yang membentuk perilaku dan akhlak mulia para siswa.

Sejarah pendidikan Islam mencatat banyak contoh tokoh pendidik yang dapat dijadikan acuan dalam menggambarkan profil guru PAI ideal. Tokoh-tokoh seperti Imam Ghazali, Ibnu Sina, dan Ibnu Khaldun tidak hanya dikenal sebagai ilmuwan besar, tetapi juga sebagai pendidik yang mengajarkan nilai-nilai moral melalui praktik kehidupan mereka. Integritas, dedikasi, dan teladan hidup mereka menjadi model bagi guru PAI masa kini dalam menjalankan tugas pendidikannya. Selain itu, kurikulum PAI yang diajarkan di sekolah juga memerlukan pembaruan yang relevan dengan perkembangan zaman. Guru PAI yang ideal adalah mereka yang mampu menghubungkan ajaran-ajaran agama dengan situasi dan kondisi sosial yang dihadapi siswa di dunia nyata. Dengan demikian, pembelajaran agama tidak hanya menjadi hafalan teori, tetapi menjadi prinsip yang dihayati dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memiliki kompetensi akademik yang kuat, guru PAI juga harus memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik serta kepekaan terhadap kondisi psikologis dan sosial siswa. Dalam Islam, peran guru tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang harus membimbing siswa dengan kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan. Guru yang demikian tidak hanya mampu menyampaikan ilmu, tetapi juga menyentuh hati siswa (Nasir, 2013).

Menurut konsep pendidikan Islam, proses pembelajaran adalah bagian dari tazkiyah, yakni proses penyucian jiwa. Guru PAI ideal diharapkan mampu menjadi pemandu dalam proses ini, membawa siswa menuju pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan mereka dengan Allah SWT, serta membimbing mereka dalam memperbaiki akhlak dan perilaku sehari-hari. Dalam proses ini, guru berperan sebagai sosok yang memberikan teladan hidup yang baik bagi peserta didik. Namun demikian, di lapangan, masih banyak guru PAI yang menghadapi berbagai kendala dalam mengaktualisasikan peran ideal ini. Masalah yang sering dihadapi antara lain adalah kurangnya dukungan fasilitas yang memadai, minimnya pelatihan profesional yang diberikan kepada guru, serta tantangan dari sistem pendidikan yang kurang mendukung pengembangan guru PAI secara holistik (Ni'mah, 2014). Kondisi ini membuat guru PAI belum sepenuhnya dapat menjalankan peran mereka dengan optimal.

Upaya untuk meningkatkan kualitas guru PAI terus dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai kebijakan, salah satunya adalah program sertifikasi guru. Meski demikian, program tersebut masih belum sepenuhnya mampu mewujudkan guru PAI yang ideal. Diperlukan upaya yang lebih intensif dan berkelanjutan untuk memastikan bahwa guru PAI memiliki kompetensi dan karakter yang sesuai dengan tuntutan zaman dan ajaran Islam. Kualifikasi seorang guru PAI ideal tidak hanya terkait dengan kemampuan intelektual, tetapi juga integritas moral yang harus menjadi teladan bagi siswa. Seorang guru PAI yang ideal harus mampu menjaga perilaku, sikap, dan adab sesuai dengan nilai-nilai Islam, karena kehidupan pribadi guru akan berdampak langsung pada efektivitas pembelajaran di kelas.

Lebih jauh lagi, guru PAI yang ideal juga harus memahami dinamika sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Mereka harus mampu menjembatani perbedaan-perbedaan sosial dan budaya yang ada di kalangan siswa, serta mengajarkan Islam dalam konteks yang inklusif, sesuai dengan semangat Islam sebagai agama rahmat bagi seluruh alam (Monica, 2020).

Terakhir, dalam era digital yang serba cepat ini, guru PAI juga dituntut untuk melek teknologi. Teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif, yang sesuai dengan gaya belajar siswa zaman sekarang. Guru PAI yang ideal adalah mereka yang mampu mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran tanpa mengabaikan nilai-nilai dan esensi ajaran Islam yang harus diajarkan kepada siswa.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi secara lebih mendalam profil guru PAI ideal dalam perspektif pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang holistik, artikel ini akan menguraikan kualifikasi, kompetensi, dan peran strategis yang harus dimiliki seorang guru PAI untuk menghasilkan generasi muslim yang berkualitas, baik dari segi intelektual, moral, maupun spiritual.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka, di mana peneliti mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai literatur yang relevan dengan tema Profil Guru PAI Ideal dalam Perspektif Pendidikan Islam.

Sumber-sumber yang digunakan mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel, serta dokumen resmi terkait pendidikan Islam dan konsep guru ideal dalam pandangan Islam. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai kualifikasi, kompetensi, serta peran guru PAI ideal dengan merujuk pada teori-teori dan pandangan para ahli dalam pendidikan Islam. Studi pustaka ini juga membantu dalam mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru PAI di era modern, sekaligus merumuskan rekomendasi strategis berdasarkan kajian literatur yang ada.

Hasil dan Pembahasan

1. Karakter Guru Profesional

Karakter utama yang harus dimiliki oleh seorang guru profesional adalah kompetensi pedagogis. Kompetensi ini memungkinkan guru untuk merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan cara yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Seorang guru profesional tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan kondusif. Kemampuan pedagogis ini menjadi landasan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran yang menyeluruh (Sa'diyah, 2013).

Selain kompetensi pedagogis, penguasaan materi menjadi karakter esensial lain dari seorang guru profesional. Penguasaan materi bukan hanya mencakup apa yang diajarkan dalam kurikulum, tetapi juga pemahaman yang luas dan mendalam tentang bidang ilmu yang diajarkan. Guru yang profesional selalu memperbarui pengetahuan mereka melalui berbagai sumber dan kesempatan belajar. Dengan pemahaman yang kuat terhadap materi, guru dapat mengajarkan dengan lebih percaya diri dan mendalam, sehingga siswa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Namun, penguasaan materi saja tidak cukup tanpa kemampuan berkomunikasi yang efektif. Guru profesional harus dapat menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa, serta mampu mendengarkan kebutuhan mereka dengan baik. Komunikasi yang baik akan membuka ruang dialog antara guru dan siswa, sehingga tercipta interaksi yang dinamis di dalam kelas. Guru yang profesional harus mampu menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai dengan latar belakang dan kemampuan siswa.

Dalam upaya menjaga minat belajar siswa, guru profesional juga perlu memiliki kreativitas dalam mengajar. Guru yang kreatif akan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang inovatif, sehingga suasana belajar menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Misalnya, mereka dapat mengombinasikan teknologi, permainan, dan metode kolaboratif untuk menciptakan pengalaman belajar yang interaktif. Kreativitas dalam mengajar tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik, tetapi juga membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih bermakna. Selain kreativitas, kedisiplinan adalah kunci bagi guru profesional dalam menjalankan tugasnya (Tarina, 2011). Guru yang disiplin tidak hanya datang tepat waktu atau menyelesaikan tugas dengan baik, tetapi juga menunjukkan sikap yang konsisten dalam menerapkan aturan dan nilai-nilai moral di sekolah. Kedisiplinan guru memberikan contoh yang baik bagi siswa, karena mereka akan meniru sikap tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, disiplin menjadi bagian penting dari pembentukan karakter siswa.

Tidak kalah penting, seorang guru profesional harus memiliki kejujuran dan integritas dalam setiap tindakan dan keputusan yang diambil. Integritas berarti konsistensi antara perkataan dan perbuatan, serta komitmen untuk selalu bersikap adil

dan objektif dalam mengajar maupun menilai siswa. Kejujuran dan integritas seorang guru menciptakan kepercayaan dari siswa, orang tua, dan rekan kerja. Keteladanan moral yang ditunjukkan oleh guru akan memengaruhi siswa untuk bersikap jujur dan bertanggung jawab.

Dalam berinteraksi dengan siswa, empati dan sensitivitas adalah kualitas yang sangat penting (Napitupulu, 2020). Guru yang profesional harus memiliki kemampuan untuk merasakan dan memahami perasaan serta kondisi siswa. Dengan empati, guru dapat memberikan perhatian dan dukungan yang dibutuhkan siswa, terutama bagi mereka yang menghadapi kesulitan dalam belajar atau masalah pribadi. Empati juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih hangat dan inklusif. Selain berempati, guru profesional juga harus berkomitmen terhadap pengembangan diri. Mereka menyadari bahwa dunia pendidikan terus berkembang, sehingga mereka harus selalu berupaya untuk meningkatkan kompetensi mereka. Guru profesional secara aktif mencari kesempatan untuk mengikuti pelatihan, seminar, atau kursus guna memperkaya pengetahuan dan keterampilan mereka. Komitmen terhadap pengembangan diri ini mencerminkan semangat pembelajaran seumur hidup yang akan diteladani oleh siswa.

Di lingkungan sekolah, guru profesional tidak bekerja sendirian, melainkan berkolaborasi dengan rekan kerja dan pihak lain. Kolaborasi dan kerja tim menjadi karakter penting yang menunjukkan kemampuan guru dalam bekerja bersama untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar. Guru yang profesional bersedia berbagi pengalaman, ide, dan solusi dengan rekan-rekan mereka untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Karakter guru profesional berikutnya adalah fleksibilitas dan adaptabilitas. Dunia pendidikan selalu mengalami perubahan, baik dari segi kurikulum, teknologi, maupun kebutuhan siswa. Guru yang profesional mampu menyesuaikan diri dengan perubahan ini tanpa kehilangan esensi dari tujuan pembelajaran. Fleksibilitas ini memungkinkan guru untuk menghadapi tantangan baru dengan cara yang kreatif dan efektif. Selain adaptif, seorang guru profesional juga harus mampu mengelola kelas dengan baik. Manajemen kelas yang efektif memungkinkan proses pembelajaran berjalan dengan lancar, teratur, dan tanpa gangguan yang berarti (Misbah, 2022). Guru yang mampu mengatur kelas dengan baik akan menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Tidak hanya mengelola kelas, guru profesional juga berperan sebagai pemimpin. Kepemimpinan dalam kelas bukan berarti bersikap otoriter, tetapi lebih pada kemampuan untuk menginspirasi dan membimbing siswa. Guru yang profesional mampu menciptakan visi pembelajaran yang jelas, serta membantu siswa dalam mencapai tujuan belajar dengan cara yang efektif. Kepemimpinan ini membantu siswa merasa didukung dalam proses pembelajaran mereka. Lebih jauh, guru profesional juga memiliki tanggung jawab sosial yang besar. Mereka tidak hanya mendidik siswa, tetapi juga menjadi agen perubahan di masyarakat. Guru profesional harus mampu menjalin hubungan positif antara sekolah dan masyarakat, serta berperan aktif dalam kegiatan sosial yang bermanfaat. Dengan begitu, guru tidak hanya mencetak siswa yang cerdas, tetapi juga warga negara yang peduli dan bertanggung jawab.

Satu hal yang tidak bisa diabaikan adalah etika profesi. Guru profesional harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur bagaimana seorang guru berperilaku, baik dalam interaksi dengan siswa maupun rekan kerja (Misbah, 2022). Etika profesi mencakup menjaga kerahasiaan, bersikap adil, dan menghindari konflik kepentingan. Guru yang profesional selalu bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip etika yang tinggi.

Terakhir, motivasi dan dedikasi merupakan kunci utama dari seorang guru profesional. Guru yang profesional bekerja dengan semangat dan kecintaan terhadap profesinya. Mereka tidak hanya termotivasi oleh kewajiban atau imbalan, tetapi juga oleh keinginan yang tulus untuk melihat siswa berhasil. Dedikasi yang tinggi ini terlihat dari upaya mereka untuk memberikan yang terbaik dalam setiap aspek pembelajaran, meskipun menghadapi berbagai tantangan.

2. Profil Guru PAI Ideal Perspektif Pendidikan Islam

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang ideal harus memiliki keimanan dan ketakwaan yang kokoh. Sebagai pendidik agama, guru PAI dituntut untuk menjadi teladan dalam hal iman dan ketakwaan, karena tugas mereka tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga membimbing siswa agar menginternalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Keimanan yang kokoh ini menjadi dasar bagi guru untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan penuh keikhlasan dan komitmen. Selain itu, seorang guru PAI harus memiliki kompetensi ilmu agama yang mendalam. Penguasaan terhadap Al-Qur'an, Hadis, Fiqh, Akidah, dan sejarah Islam sangat diperlukan agar guru dapat memberikan pemahaman yang komprehensif kepada siswa. Dengan pengetahuan yang mendalam, guru PAI dapat menjelaskan ajaran Islam secara holistik, sehingga siswa tidak hanya memahami ritual, tetapi juga nilai-nilai spiritual dan moral yang terkandung di dalamnya.

Kepribadian yang mulia atau akhlak karimah juga merupakan karakter utama yang harus dimiliki oleh guru PAI. Guru dengan akhlak yang baik akan menjadi contoh teladan bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari (Nur, 2024). Akhlak karimah mencakup sikap jujur, sabar, ikhlas, dan adil, yang semuanya mencerminkan ajaran Islam. Dengan akhlak yang baik, guru PAI dapat membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Di samping kepribadian yang mulia, guru PAI juga harus memiliki kompetensi pedagogis yang memadai dalam konteks pendidikan Islam. Artinya, guru PAI harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, tetapi juga mampu menanamkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai agama. Kompetensi pedagogis ini sangat penting agar pembelajaran agama Islam berjalan secara efektif dan menyentuh hati siswa.

Guru PAI ideal juga perlu mampu mengintegrasikan ilmu agama dengan kehidupan modern. Mereka harus bisa menghubungkan ajaran Islam dengan konteks sosial, budaya, dan teknologi saat ini. Dalam menghadapi tantangan kehidupan kontemporer, guru PAI harus membantu siswa memahami relevansi ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan modern, misalnya dalam penggunaan teknologi yang etis dan bertanggung jawab (Misbah, 2022).

Keterbukaan dan inklusivitas juga menjadi ciri khas guru PAI yang ideal. Islam adalah agama yang membawa rahmat bagi seluruh alam, dan guru PAI harus mencerminkan nilai-nilai inklusif ini dalam mengajar. Mereka harus mendidik siswa untuk hidup damai dalam masyarakat yang beragam, menjunjung tinggi toleransi, serta menghormati perbedaan, baik dalam agama maupun budaya. Dengan sikap inklusif, siswa belajar bahwa Islam adalah agama yang mengajarkan perdamaian dan persaudaraan.

Di era modern, guru PAI yang ideal juga harus memiliki kreativitas dalam mengajar. Kreativitas ini diperlukan untuk membuat pembelajaran agama menjadi menarik dan relevan bagi siswa. Metode pengajaran yang inovatif, seperti menggunakan teknologi, diskusi kelompok, atau studi kasus, akan membuat materi agama lebih mudah dipahami dan diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-

hari. Kreativitas ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Solihah et al, 2017).

Tidak kalah penting, guru PAI harus berkomitmen terhadap pengembangan diri. Mereka perlu terus memperbarui pengetahuan agama dan metode pengajaran agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Guru yang berkomitmen terhadap pengembangan diri akan selalu mencari kesempatan untuk belajar, baik melalui pelatihan, seminar, atau kajian agama. Semangat belajar yang terus-menerus ini juga akan diteladani oleh siswa, mendorong mereka untuk terus berkembang. Sejalan dengan komitmen pengembangan diri, guru PAI juga harus menguasai teknologi sebagai bagian dari strategi pengajaran mereka. Di era digital ini, teknologi menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan ajaran agama. Penggunaan video, aplikasi pembelajaran, dan platform daring dapat mempermudah siswa dalam memahami materi agama dan membuat proses belajar lebih fleksibel. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi akan mampu menjangkau siswa dengan lebih luas dan dinamis.

Kedisiplinan dan keteladanan dalam berperilaku menjadi hal yang tidak bisa diabaikan dalam profil guru PAI ideal. Guru yang disiplin dan konsisten dalam menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupannya akan memberikan pengaruh besar terhadap siswa. Kedisiplinan guru, misalnya dalam hal ketepatan waktu dan tanggung jawab, akan dicontoh oleh siswa dan menjadi bagian dari proses pembentukan karakter mereka (Nur, 2024).

Seorang guru PAI ideal juga berperan sebagai pemimpin dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai pemimpin, guru harus mampu memberikan arahan yang jelas, membimbing siswa untuk berperilaku sesuai ajaran Islam, dan menjadi motivator dalam proses pengembangan akhlak. Kepemimpinan ini tidak hanya mencakup kemampuan mengelola kelas, tetapi juga kemampuan mempengaruhi dan menginspirasi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Konsistensi antara ucapan dan tindakan adalah kunci lain dalam profil guru PAI ideal. Seorang guru PAI harus mampu menjaga keselarasan antara apa yang ia ajarkan dan apa yang ia lakukan. Konsistensi ini penting untuk membangun integritas dan kepercayaan dari siswa. Ketika siswa melihat bahwa guru mereka hidup sesuai dengan ajaran yang diajarkannya, mereka akan lebih mudah menerima dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam diri mereka.

Pendidikan akhlak harus menjadi prioritas dalam pengajaran guru PAI. Pendidikan Islam menekankan pentingnya pembentukan akhlak mulia, dan seorang guru PAI harus memastikan bahwa setiap pembelajaran agama selalu dikaitkan dengan pendidikan karakter. Dengan demikian, siswa tidak hanya dibekali dengan pengetahuan agama, tetapi juga dengan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Selain mendidik akhlak, seorang guru PAI ideal juga harus menanamkan nilai-nilai kepedulian sosial dan lingkungan kepada siswa. Islam mengajarkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama manusia dan lingkungan (Ni'mah, 2014). Seorang guru PAI harus membimbing siswa untuk peduli terhadap masalah sosial dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan serta menjaga kelestarian alam. Dengan ini, siswa belajar bahwa Islam adalah agama yang peduli terhadap kesejahteraan umat dan lingkungan.

Akhirnya, guru PAI ideal harus mampu menjadi motivator dan inspirator bagi siswa. Mereka tidak hanya bertanggung jawab dalam mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan moral dan spiritual yang dapat memotivasi siswa untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Dengan menjadi motivator, guru membantu siswa

menjalani kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam dan memberi mereka semangat untuk terus berusaha dalam menghadapi tantangan hidup.

Kesimpulan

Profil guru Pendidikan Agama Islam (PAI) ideal dalam perspektif pendidikan Islam mencakup keimanan dan ketakwaan yang kokoh, penguasaan ilmu agama yang mendalam, akhlak mulia, serta kompetensi pedagogis yang kreatif dan relevan dengan perkembangan zaman. Guru PAI juga harus mampu mengintegrasikan ajaran Islam dengan kehidupan modern, memiliki komitmen terhadap pengembangan diri, bersikap disiplin, menjadi teladan, dan menginspirasi siswa dalam pembentukan karakter. Dengan peran tersebut, guru PAI berfungsi sebagai pembimbing spiritual, moral, serta sosial, membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi tantangan kehidupan dengan nilai-nilai Islam yang kokoh.

Daftar Pustaka

- Misbah, M. (2022). Konsep Ideal Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Tinjauan Psikologis dan Paedagogik. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 147-164.
- Monica, A. (2020). Profil guru ideal dalam perspektif siswa madrasah aliyah. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1(3), 344-360.
- Muchith, M. S. (2017). Guru PAI yang profesional. *Quality*, 4(2), 200-217.
- Napitupulu, D. S. (2020). Etika Profesi Guru Pendidikan Agama Islam. Haura Utama.
- Nasir, M. (2013). Profesionalisme Guru Agama Islam: Sebuah Upaya Peningkatan Mutu Melalui LPTK. *Dinamika Ilmu: Jurnal Pendidikan*.
- Ni'mah, K. (2014). Konsep Kompetensi Kepribadian Guru Pai. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 79-94.
- Nur, M. H. (2024). Profil Guru Pendidikan Agama Islam Rahmatan Lil'alamin Abad 21. *Maktabah Borneo*, 3(1), 1-12.
- Pratiwi, H. S., Baedhowi, B., & Utomo, S. T. (2021). Konsep Guru PAI Ideal dalam Buku "Guru Dilarang Mengajar" Karya Hamidulloh Ibda. *ASNA: Jurnal Kependidikan Islam Dan Keagamaan*, 3(1), 52-62.
- Sa'diyah, H. (2013). Profil Guru Ideal dalam Pandangan Muhammad 'Athiyah Al-Abrasyi. *Jurnal Tadris*, 7(2), 178-197.
- Sholihah, M., & Samsukadi, M. (2017). Persepsi Peserta Didik Terhadap Guru PAI Ideal di SMP Islam Al-Islah Trowulan Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 130-143.
- Taruna, M. M. (2011). Perbedaan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Analisa*, 18(2), 17.